

Integrasi Pengembangan PAI Melalui Kegiatan Muhadloroh Sebagai Pembentukan Karakter dan Keterampilan Berbicara Santri di Madrasah Diniyah Biba'afadlrah

Almaniatu Inda Rahmania¹, Muhammad Husni²
^{1,2} Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

Received : 9 Januari 2026, Revised : 19 Januari 2026, Published : 2 Februari 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Almaniatu Inda Rahmania

E-mail: almaniatuindarahmania24@pasca.alqolam.ac.id

Abstrak

Kegiatan muhadloroh merupakan salah satu bentuk pembelajaran aplikatif yang memiliki potensi strategis dalam mendukung pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) sekaligus pembentukan karakter santri. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada latihan berbicara di depan umum, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai keislaman secara kontekstual. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengintegrasikan kegiatan muhadloroh sebagai media penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI), pengembangan keterampilan berbicara, dan pembentukan karakter santri di Madrasah Diniyah Biba'afadlrah. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif berbasis praktik langsung (praxis) yang disusun secara bertahap, meliputi identifikasi kebutuhan, perencanaan program, pelatihan dan pendampingan, pelaksanaan muhadloroh, serta monitoring dan refleksi tindak lanjut. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan keberanian, kepercayaan diri, dan kemampuan komunikasi santri dalam menyampaikan materi keagamaan secara sistematis. Selain itu, kegiatan ini turut memperkuat internalisasi nilai-nilai PAI, seperti disiplin, tanggung jawab, dan etika berbicara. Dengan demikian, muhadloroh dapat diposisikan sebagai model pembelajaran aplikatif yang efektif dalam mendukung penguatan pembelajaran PAI secara holistik di lingkungan madrasah diniyah.

Kata kunci - muhadloroh, pendidikan agama islam, pembentukan karakter, keterampilan berbicara, madrasah diniyah

Abstract

Muhadloroh activities represent a form of applicative learning that holds strategic potential in supporting the development of Islamic Religious Education (PAI) as well as fostering students' character formation. This activity is not merely oriented toward public speaking practice, but also functions as a medium for the contextual internalization of Islamic values. This community service program aims to integrate muhadloroh activities as a means of strengthening Islamic Religious Education, enhancing students' speaking skills, and developing their character at Madrasah Diniyah Biba'afadlrah. The program was implemented through a participatory approach based on direct practice (praxis), conducted in several stages including needs identification, program planning, training and mentoring, implementation of muhadloroh activities, as well as monitoring and reflective follow-up. The results indicate improvements in students' courage, self-confidence, and communication skills in delivering religious messages in a systematic manner. In addition, the program contributed to strengthening the internalization of PAI values such as discipline, responsibility, and ethical communication. Therefore, muhadloroh can be positioned as an effective applicative learning model in supporting the holistic reinforcement of Islamic Religious Education within the madrasah diniyah environment.

Keywords - muhadloroh, islamic religious education, character building, speaking skills, madrasah diniyah

How To Cite : *Rahmania, A. I., & Husni, M. (2026). Integrasi Pengembangan PAI Melalui Kegiatan Muhadloroh Sebagai Pembentukan Karakter dan Keterampilan Berbicara Santri di Madrasah Diniyah Biba'afadlrah. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4(3), 3510 - 3517. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1038>*
Copyright ©2026 Almaniatu Inda Rahmania, Muhammad Husni

PENDAHULUAN

Muhadharah merupakan kegiatan pembinaan di pondok pesantren yang bertujuan mengembangkan kemampuan santri dalam berbicara di depan umum secara percaya diri serta menyampaikan ajaran Islam secara efektif. Aktivitas ini menuntut keterampilan komunikasi yang baik, karena penyampaian nilai kebaikan tidak selalu mudah diterima oleh masyarakat, terutama apabila metode penyampaiannya kurang tepat. Melalui muhadharah, santri dilatih untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar secara argumentatif dan persuasif sebagai wujud tanggung jawab keimanan dalam kehidupan social (Olindo & Basri, 2024).

Salah satu kegiatan yang memiliki potensi besar dalam mendukung tujuan tersebut adalah muhadloroh. Kegiatan muhadloroh merupakan latihan berbicara di depan umum yang sarat dengan muatan dakwah dan nilai-nilai keislaman. Secara teoretis, muhadloroh dapat menjadi sarana efektif untuk mengembangkan keberanian, kepercayaan diri, kemampuan berpikir sistematis, serta keterampilan berkomunikasi santri (Mursyid & Yono, 2022). Namun, dalam praktiknya, kegiatan muhadloroh di banyak madrasah diniyah masih dilaksanakan secara rutin tanpa perencanaan pedagogis yang terintegrasi dengan tujuan pembelajaran PAI (Hidayat et al., 2025). Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di sebagian madrasah diniyah masih cenderung bersifat teoritis dan berpusat pada guru, sehingga belum sepenuhnya memberikan ruang bagi santri untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri. Padahal, berbagai penelitian terbaru menegaskan bahwa pembelajaran PAI yang berbasis praktik dan partisipatif mampu meningkatkan pemahaman nilai keagamaan sekaligus membentuk karakter dan soft skills peserta didik (Imran & Amaluddin, 2025).

Kemampuan berbicara di hadapan khalayak (public speaking) merupakan salah satu keterampilan esensial yang perlu dimiliki oleh setiap individu, khususnya generasi muda, dalam menghadapi dinamika kehidupan modern (Luthfi, 2023). Pada era globalisasi dan keterbukaan informasi saat ini, kecakapan berkomunikasi secara efektif menjadi kebutuhan utama dalam berbagai ranah, mulai dari pendidikan, dunia kerja, hingga aktivitas sosial dan keagamaan. Keterampilan ini tidak hanya diperlukan dalam ruang publik formal, tetapi juga memiliki peran penting di lingkungan pesantren (Nurmela et al., 2024). Santri tidak hanya diarahkan untuk memiliki kesalehan spiritual, melainkan juga dibekali kemampuan berkomunikasi yang baik agar mampu berperan aktif dan berkontribusi positif di tengah Masyarakat (Halisa et al., 2023).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter, sikap religius, serta keterampilan sosial peserta didik, khususnya di lingkungan madrasah diniyah (Rozak, 2025) PAI tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga menekankan proses internalisasi nilai-nilai Islam yang tercermin dalam perilaku sehari-hari santri (Rochbani et al., 2024) Dalam konteks pendidikan nonformal seperti madrasah diniyah, pembelajaran PAI diharapkan mampu melahirkan santri yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara normatif, tetapi juga mampu mengekspresikan nilai-nilai tersebut secara komunikatif, santun, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, diperlukan media dan strategi pembelajaran yang aplikatif, partisipatif, serta relevan dengan kebutuhan pengembangan karakter dan keterampilan santri (Sef & Damayanti, 2024)

Fakta di Madrasah Diniyah Biba'afadlrah menunjukkan bahwa kegiatan muhadloroh telah dilaksanakan secara rutin, namun belum sepenuhnya dikelola secara optimal. Beberapa santri masih mengalami kesulitan dalam menyusun teks pidato, kurang percaya diri saat tampil di depan umum, serta terbatasnya pendampingan dari pengajar. Kondisi ini berdampak pada belum maksimalnya fungsi muhadloroh sebagai media penguatan nilai PAI dan pembentukan karakter. Oleh karena itu, diperlukan penguatan konsep dan implementasi muhadloroh agar mampu menjadi solusi strategis dalam mengembangkan karakter religius dan keterampilan komunikasi santri (Ramadani et al., 2025)

Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya menyoroti muhadloroh sebagai sarana peningkatan keterampilan berbicara atau latihan dakwah santri semata (Luthfi, 2023) Berbeda dengan penelitian tersebut, artikel ini menempatkan muhadloroh sebagai media integratif dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam yang mencakup pembentukan karakter, internalisasi nilai-nilai

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

religius, serta penguatan keterampilan komunikasi secara simultan. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis peran muhadloroh tidak hanya sebagai aktivitas retorika, tetapi sebagai instrumen pedagogis dalam pembelajaran PAI di madrasah diniyah.

Pembentukan karakter peserta didik merupakan tujuan penting dalam pendidikan Islam (Firmansyah, 2021), terutama di lingkungan pesantren yang menekankan internalisasi nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia. Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan strategis sebagai landasan normatif dalam menanamkan nilai spiritual dan moral kepada peserta didik dengan merujuk pada sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis (Sef & Damayanti, 2024). PAI tidak hanya mencakup transfer pengetahuan agama, tetapi juga proses internalisasi akhlak, tanggung jawab, disiplin, serta sikap religius yang menjadi fondasi utama terbentuknya karakter peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat (Dewantoro, 2025). Penelitian menunjukkan bahwa PAI memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku dan kepribadian peserta didik melalui internalisasi nilai moral dan spiritual Islam yang tercermin dalam praktik kehidupan sehari-hari (Karakter et al., 2024).

Sementara itu, *muhadharah* aktivitas ceramah atau latihan berbicara di depan umum yang rutin dilaksanakan di pesantren berfungsi sebagai wahana aplikatif dari nilai-nilai yang dipelajari dalam PAI. Kegiatan ini melatih peserta didik untuk menyampaikan ajaran Islam secara efektif dan persuasif, sekaligus mengembangkan keterampilan komunikasi, keberanian, dan kepercayaan diri (*self-confidence*). Studi-studi empiris menyatakan bahwa pelaksanaan muhadharah memberikan dampak positif terhadap kemampuan *public speaking*, kepercayaan diri, serta kompetensi peserta didik dalam menyampaikan pesan dakwah kepada audiens (Yosepin, 2023).

Integrasi PAI dengan muhadharah pada dasarnya menciptakan proses pembelajaran yang holistik, dimana nilai-nilai keagamaan yang diperoleh secara kognitif melalui pembelajaran di kelas kemudian diaplikasikan melalui praktik berbicara dan interaksi sosial di depan public (Ikhsanurriqzi, 2025). Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman agama, tetapi juga memperluas kecakapan sosial dan emosional peserta didik, yang merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter (Nurhayati et al., 2021). Sinergi tersebut memungkinkan peserta didik menginternalisasi prinsip-prinsip Islam secara utuh secara kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan menunjukkan akhlak mulia, kemampuan komunikasi efektif, serta tanggung jawab sosial yang tinggi. Dengan demikian, integrasi PAI dan muhadharah memberikan kontribusi substantif terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik (Rochbani et al., 2024). Integrasi ini tidak hanya memperkuat nilai religius dan moral, tetapi juga menguatkan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam interaksi sosial dan kehidupan bermasyarakat, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya berpengetahuan agama, tetapi juga memiliki karakter kuat, percaya diri, dan mampu mengamalkan ajaran Islam secara konsisten (Ayu, 2021).

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada penyelenggaraan pembelajaran ilmu agama di luar jam pelajaran sekolah formal (Sef & Damayanti, 2024). Keberadaan *Madrasah Diniyah* di Indonesia tumbuh dari kesadaran masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan agama yang tidak sepenuhnya terpenuhi oleh sekolah formal. Lembaga ini berperan penting dalam memperkuat pemahaman keislaman peserta didik, meningkatkan internalisasi nilai-nilai agama, serta mendukung pembentukan karakter religius yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai institusi pendidikan keagamaan, *Madrasah Diniyah* terus mengalami transformasi dan penyesuaian dalam metodologi serta kurikulumnya agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat sekaligus menjaga keberlanjutan tradisi pendidikan Islam di tengah dinamika social (Kurvaliany et al., 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan pengabdian masyarakat dalam artikel ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran kegiatan muhadloroh dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam, pembentukan karakter religius, serta peningkatan keterampilan berbicara santri di Madrasah Diniyah Biba'afadlrah. Melalui pengabdian ini diharapkan kegiatan muhadloroh dapat dioptimalkan sebagai model pembelajaran PAI yang aplikatif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan karakter santri secara menyeluruh.

METODE

Pelayanan masyarakat pada pengabdian ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan praktik langsung (*praxis*), yang dirancang untuk mengintegrasikan kegiatan muhadloroh sebagai instrumen pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI), keterampilan berbicara, dan pembentukan

karakter santri. Subjek pelayanan adalah santri Madrasah Diniyah Biba'afadlrah, yang secara aktif diajak terlibat dalam seluruh rangkaian kegiatan mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi akhir. Lokasi pelayanan adalah lingkungan pendidikan Madrasah Diniyah Biba'afadlrah, yang menyediakan ruang kontekstual untuk praktik muhadloroh secara berkelanjutan.

Metode yang diterapkan meliputi pendampingan teknis, pelatihan berbicara, praktik muhadloroh, dan evaluasi berkelanjutan. Pendampingan teknis difokuskan pada bimbingan penyusunan teks pidato dengan pendekatan berbasis nilai agama dan karakter; pelatihan berbicara mencakup teknik komunikasi efektif dalam konteks keagamaan yang telah dibuktikan dapat meningkatkan keterampilan retorika santri melalui kegiatan muhadharah (Olindo & Basri, 2024a). Tahapan kegiatan pelayanan masyarakat disusun sesuai dengan urutan logis dari identifikasi kebutuhan hingga refleksi untuk perbaikan program. Berikut diagram alur kegiatan:



Gambar 1. Diagram Alur penelitian

Diagram ini menggambarkan proses yang sistematis dan berkesinambungan, di mana setiap tahapan dirancang untuk saling memperkuat kemampuan santri dalam komunikasi, penguasaan audiens, serta internalisasi nilai-nilai PAI. Model ini selaras dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan retorika seperti muhadloroh dapat menjadi media efektif dalam pembangunan komunikasi dan karakter peserta didik dalam pendidikan Islam (Sudrajat & Hidayati, 2025). Dengan pendekatan tersebut, pelayanan masyarakat diharapkan tidak hanya memberikan dampak keterampilan komunikasi yang lebih baik, tetapi juga mendukung keberhasilan pembelajaran PAI secara holistik dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat di Madrasah Diniyah BIBA'AFADLRAH Turen Malang pada tanggal 29 November 2025. Pelatihan muhadloroh ini diikuti oleh santri madrasah diniyah 79 tingkat MI, sebagaimana pelatihan ini dilakukan setiap 1 minggu sekali secara langsung. Kegiatan muhadharoh di laksanakan hari sabtu malam pukul 18.00 sampai 17.30 yang bertempat di aula Madin yang diikuti dari santri mulai kelas 1 sampai kelas 6. Sedangkan, kegiatan ini meliputi beberapa susunan acara seperti master of ceremony (MC), pembacaan ayat suci Al-Qur'an, kreasi seni anak-anak, ceramah, dan diakhiri dengan Do'a yang dipimpin Ustzd atau Usatdzah. Berikut isi Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang disusun berdasarkan integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kegiatan Muhadharah :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, fokus kegiatan diarahkan pada kesiapan santri secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Santri terlebih dahulu dibimbing dalam penguasaan materi keagamaan yang akan disampaikan, agar isi Muhadloroh memiliki dasar pemahaman PAI yang kuat. Selanjutnya, pembinaan dilanjutkan pada aspek teknis public speaking, meliputi pengaturan intonasi suara, kejelasan artikulasi, kontak mata dengan audiens, penguasaan panggung, serta penggunaan gestur tubuh yang proporsional. Guru atau pembimbing berperan aktif dengan memberikan contoh penyampaian yang baik, kemudian santri diarahkan untuk menirukan sekaligus mengembangkan gaya penyampaian yang sesuai dengan karakter masing-masing. Latihan dilakukan secara bertahap dan berjenjang, dimulai dari penyampaian di hadapan kelompok kecil hingga tampil di depan seluruh kelas atau forum yang lebih besar. Pola bertahap ini bertujuan untuk meminimalkan kecemasan, membangun keberanian, serta menumbuhkan

rasa percaya diri santri secara berkelanjutan. Setiap sesi latihan diakhiri dengan evaluasi formatif berupa umpan balik langsung dan catatan perbaikan dari guru atau pembimbing. Evaluasi ini bersifat konstruktif, dengan menekankan aspek yang perlu diperbaiki sekaligus menguatkan kelebihan yang telah ditunjukkan santri.

Proses evaluasi yang dilakukan secara terus menerus menjadikan kegiatan Muhadloroh bersifat berkesinambungan dan progresif. Setiap penampilan santri tidak hanya dipandang sebagai hasil akhir, tetapi sebagai pijakan untuk peningkatan pada penampilan berikutnya. Melalui mekanisme ini, santri belajar untuk menerima kritik secara positif, melakukan refleksi diri, serta bertanggung jawab terhadap proses pengembangan kemampuan dan karakter yang dimiliki.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa integrasi PAI melalui kegiatan Muhadloroh efektif dalam mencapai dua tujuan utama. Pertama, meningkatkan keterampilan berbicara santri secara sistematis dan terarah. Kedua, membentuk karakter santri yang percaya diri, komunikatif, disiplin, serta berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Bagi madrasah, program ini memberikan kontribusi nyata sebagai model pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu kegiatan terpadu

2. Tahap Pelatihan

Tahap latihan dalam kegiatan muhadharah merupakan fase esensial dalam mempersiapkan peserta didik sebelum tampil di hadapan publik. Pada tahap ini, peserta didik mengimplementasikan materi yang telah dipelajari, baik yang berkaitan dengan penyusunan naskah pidato, penguasaan materi keagamaan, maupun keterampilan teknis berbicara di depan umum. Tahap latihan berfungsi sebagai jembatan antara pemahaman konseptual dan keterampilan praktis dalam kegiatan muhadharah.

Pelaksanaan latihan diawali dengan penyusunan teks pidato sesuai tema yang telah ditetapkan. Peserta didik diarahkan untuk menyusun naskah secara sistematis, kemudian membaca dan memahami isi teks guna memastikan ketepatan substansi dan alur penyampaian. Setelah penguasaan materi tercapai, peserta didik berlatih menyampaikan pidato dengan memperhatikan aspek-aspek kebahasaan dan nonverbal, meliputi intonasi suara, kejelasan artikulasi, ekspresi wajah, penggunaan bahasa tubuh, serta kontak mata dengan audiens.

Dalam proses latihan, ustadz atau pembimbing berperan sebagai model (role model) dengan memberikan contoh penyampaian pidato yang baik dan sesuai dengan kaidah muhadharah. Peserta didik selanjutnya menirukan dan mengembangkan gaya penyampaian tersebut sesuai dengan karakter dan kemampuan masing-masing. Latihan dilakukan secara bertahap dan berulang, dimulai dari penyampaian di hadapan kelompok kecil hingga tampil di depan forum yang lebih besar. Pendekatan bertahap ini bertujuan untuk mengurangi kecemasan tampil, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperkuat penguasaan materi dan teknik berbicara.

Setiap sesi latihan diakhiri dengan evaluasi formatif yang diberikan oleh guru atau pembimbing. Evaluasi dilakukan secara konstruktif dengan menekankan pada aspek yang perlu diperbaiki, seperti kejelasan suara, kelancaran penyampaian, ketenangan sikap, dan etika berbicara di atas mimbar. Umpan balik ini menjadi dasar refleksi bagi peserta didik untuk melakukan perbaikan dan peningkatan pada latihan selanjutnya.

Secara keseluruhan, tahap latihan dalam muhadharah berperan penting dalam membentuk kesiapan peserta didik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui proses latihan yang terstruktur dan berkelanjutan, peserta didik tidak hanya mengalami peningkatan keterampilan berbicara di depan umum, tetapi juga penguatan karakter percaya diri, disiplin, dan komunikatif yang sejalan dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



Gambar 2. Pelatihan dengan Pendamping

3. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan muhadharah di Madrasah Diniyah, karena pada tahap ini seluruh peserta didik mengaktualisasikan kemampuan berbicara yang telah diperoleh melalui tahap persiapan dan latihan. Pelaksanaan muhadharah dilakukan secara terjadwal dan terstruktur, di mana peserta didik tampil secara bergiliran di hadapan forum sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh guru pembimbing.

Sebelum tampil, peserta didik melakukan persiapan mandiri dengan meninjau kembali teks pidato, memastikan penguasaan materi, serta menyiapkan kondisi mental agar mampu tampil dengan tenang dan percaya diri. Ketika berada di atas mimbar, peserta didik diwajibkan mengikuti kaidah muhadharah yang berlaku, meliputi penyampaian salam pembuka, pemaparan isi pidato secara runtut dan sistematis, penggunaan bahasa yang santun dan sesuai konteks keislaman, serta penutup yang mencerminkan etika berbicara dalam tradisi Madrasah Diniyah.

Selama pelaksanaan, guru pembimbing dan peserta didik lainnya berperan sebagai audiens sekaligus pengamat. Guru secara khusus melakukan pengamatan terhadap beberapa indikator utama, antara lain kelancaran berbicara, pengaturan intonasi suara, sikap dan postur tubuh, kemampuan menjaga kontak mata dengan audiens, penguasaan materi, serta keberanian dan ketenangan peserta didik saat tampil di depan umum. Pengamatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai capaian keterampilan berbicara dan perkembangan karakter peserta didik.

Setelah setiap penampilan, guru pembimbing memberikan evaluasi formatif yang bersifat konstruktif. Evaluasi difokuskan pada penguatan aspek yang telah baik serta pemberian masukan terhadap bagian-bagian yang perlu diperbaiki, sehingga peserta didik memperoleh arahan yang jelas untuk peningkatan penampilan selanjutnya. Proses evaluasi ini menjadikan kegiatan muhadharah tidak hanya sebagai ajang unjuk kemampuan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran reflektif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, tahap pelaksanaan muhadharah bertujuan untuk membentuk keberanian peserta didik dalam tampil di hadapan publik, meningkatkan keterampilan komunikasi lisan, serta menanamkan etika dan adab berbicara sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang diajarkan di Madrasah Diniyah. Dengan demikian, kegiatan muhadharah berfungsi sebagai media pembelajaran aplikatif yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu proses pembelajaran yang utuh.



Gambar 3. Pelaksanaan Muhadloroh

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter religius, sikap sosial, dan keterampilan komunikasi santri di madrasah diniyah. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa integrasi muhadloroh dalam pembelajaran PAI berfungsi efektif sebagai media pembelajaran aplikatif yang mampu meningkatkan keberanian, kepercayaan diri, serta kemampuan berbicara santri secara sistematis dan terarah. Melalui pendekatan partisipatif berbasis praktik langsung, santri terlibat aktif dalam tahapan persiapan, pelatihan, pelaksanaan, dan evaluasi muhadloroh, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara reflektif dan berkesinambungan.

Integrasi tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan komunikasi, seperti penguasaan audiens dan ketepatan penyampaian pesan, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman dalam praktik komunikasi yang santun, bertanggung jawab, dan beretika. Dengan demikian, muhadloroh yang terintegrasi dalam pembelajaran PAI berkontribusi nyata terhadap pembentukan karakter religius santri melalui penguatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar kegiatan muhadloroh dikembangkan secara lebih sistematis dan terintegrasi dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah diniyah. Pengembangan ini perlu didukung dengan penyusunan panduan materi yang terstruktur serta rubrik evaluasi yang jelas dan terukur agar proses pembinaan berjalan lebih optimal. Selain itu, guru atau pembimbing perlu memperoleh penguatan kompetensi, khususnya dalam pendampingan keterampilan public speaking dan pemberian evaluasi konstruktif, guna meningkatkan kualitas pembelajaran muhadloroh.

Di sisi lain, santri perlu didorong untuk meningkatkan partisipasi aktif dan kemandirian dalam menyiapkan materi muhadloroh sebagai bagian dari proses pembelajaran berbasis karakter. Ke depan, kegiatan pengabdian serupa dapat dikembangkan melalui inovasi metode, seperti pemanfaatan media digital dan pendekatan tematik kontekstual, serta dilengkapi dengan pengukuran dampak yang lebih komprehensif. Upaya ini diharapkan mampu memperkuat kontribusi muhadloroh terhadap peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam dan pembentukan karakter santri secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang berfokus pada integrasi muhadloroh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah diniyah dapat terlaksana dengan baik. Terima Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang konstruktif selama proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan jurnal ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak madrasah diniyah, para ustadz/ustadzah, serta santri yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung keberhasilan kegiatan ini. juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan PKM dan penulisan jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik dan memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, N. S. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah. *Disertasi*, 23(2), 1–363.
- Dewantoro, M. H. (2025). Transformasi Karakter Siswa Melalui Peran Strategis Guru Pai Di Sd Negeri Sardonoharjo 1. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 7(2), 385–396.
- Firmansyah, M. H. (2021). Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pembentukan Akhlak. *SIRAJUDDIN: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, 1(1), 1–18.
- Halisa, N., Dan, K., Islam, P., & Utara, S. (2023). Strategi Pengembangan Public Speaking Santri Pesantren Ar Raudlatul Hasanah Untuk Membentuk Kepercayaan Diri Dalam Berdakwah. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 52–63.
- Hidayat, S., Cahyanita, B., & Mustafidin, A. (2025). Integrasi Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Pendidikan Di Pondok Pesantren Darul Amanah Bedono. *Almustofa: Journal of Islamic Studies and Research*, 2(01), 231–242.

- Ikhsanurriqzi, M. (2025). Muhadharah Sebagai Media Katalis Integritas Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Lasem, Rembang. *Ad Dien: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 1–15.
- Imran, M. A., & Amaluddin, A. (2025). Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Soft Skills Siswa. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(4), 72–83.
- Karakter, P., Pendidikan, M., & Islam, A. (2024). *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*.
- Kurvaliany, S. A., Romadhon, Y. F., Sya'adah, Z., & Melina, Z. I. (2020). Peran Madarasah Diniyah Dalam Mengembangkan Pendidikan Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 12(1), 39–48. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v12i1.270>
- Luthfi, R. (2023). Peranan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri di Pesantren Al Misbah Kota Tasikmalaya. *INTEGRATIF/ Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 45–56.
- Mursyid, M., & Yono, Y. (2022). Efektivitas Program Muhadhoroh Terhadap Peningkatan Kemampuan Public Speaking Siswa Di Majelis Ta'lim Riyadul Hasanka Kp. Kebon Kopi. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 42–49.
- Nurhayati, H., Langlang, H., & Nuni, W. (2021). Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis Islam Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1617–1624. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Nurmela, S., Suhartini, A., & Basri, H. (2024). Peran Pondok Pesantren dalam Menghadapi Tantangan Era Globalisasi. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 1(01), 159–171.
- Olindo, J. S., & Basri, H. (2024). Efektivitas Muhadharah Dalam Meningkatkan Kualitas Publik Speaking Santri Pesantren Ummushabri Kendari. 2(1), 1–12.
- Ramadani, B., Hasanah, U., & Hasanah, I. F. (2025). Implementasi Ekstrakurikuler Muhadhoroh Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Mts Bustanul Ulum Lampung Tengah. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 13(1).
- Rochbani, I. T. N., Idris, A., & Nurjati, M. (2024). Membangun Generasi Berkarakter Melalui Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan. *Arriyadhah*, 21(1), 65–78.
- Rozak, A. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Moral dan Spiritual Siswa. *Aisyah Journal of Intellectual Research in Islamic Studies*, 3(1), 1–14.
- Sef, W., & Damayanti, S. A. (2024). Eksistensi PAI Pada Madrasah Diniyah Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(1), 100–114.
- Sudrajat, A. A., & Hidayati, N. (2025). *Membangun Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Madrasah: Eksplorasi Pelibatan Kegiatan Muhadharah dalam Proses Pembelajaran*. 10(2). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2025.vol10\(2\).25305](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2025.vol10(2).25305)
- Yosepin, P. & H. L. (2023). Muhadharah Sebagai Upaya Pengembangan Public Speaking Pada Santri di Pondok Pesantren Yanbuul Ulum, Siak, Riau. *Journal Of Communication Studies*, 3(02), 99–113. <https://doi.org/10.37680/jcs.v3i1.4101>